

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah bagian unit terkecil dari masyarakat dan menjadi salah satu ujung tombak ekonomi. Keberdayaan dalam sebuah keluarga akan mempengaruhi keluarga yang lebih besar (kerabat) jika dalam sebuah keluarga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka keluarga tersebut tidak bisa dikatakan keluarga yang sejahtera. Begitupun dengan kemiskinan, kemiskinan merupakan hal yang tidak diinginkan dalam suatu keluarga. Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Kemiskinan ditandai dengan rendahnya kualitas hidup penduduk, pendidikan, dan kesehatan.

Adapun menurut Hartomo dan Aziz dalam buku Dadan Hudyana ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan diantaranya: pendidikan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang dalam mempunyai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. Sehingga dengan keterbatasannya pendidikan atau keterampilan akan mempengaruhinya dalam memasuki dunia bekerja. Yang kedua yaitu malas bekerja, dengan adanya rasa malas bekerja ini tentu saja akan mempengaruhi kehidupannya karena dengan adanya sikap malas ini seseorang akan bersikap acuh tak acuh sehingga enggan untuk bekerja.

Selanjutnya terbatasnya lapangan kerja, dengan terbatasnya lapangan kerja tentu akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat, karena idealnya seseorang harus bisa menciptakan lapangan kerja tetapi kemungkinan kecil bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan. Yang terakhir yaitu keterbatasan modal, seseorang miskin karena keterbatasan modal untuk bisa melengkapi atau membeli alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan. (Setyorini Sri, Kemiskinan dan Kesenjangan https://www.academia.edu/31597819/Teori_Kesejahteraan diakses pada tanggal 25 Februari 2019).

Menyandang status keluarga miskin bukanlah keinginan setiap orang tetapi keadaanlah yang memaksakan mereka untuk menjalani hidup sebagai keluarga miskin. Begitupun keadaan yang terjadi di Desa Ranjeng Kabupaten Sumedang ini bisa dikatakan di bawah garis sejahtera, karena pendapatan yang mereka peroleh tidak sesuai dengan pengeluaran mereka rata-rata masyarakat di Desa ranjeng berprofesi sebagai petani, buruh tani dan pedagang sehingga penghasilan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Sehingga mereka kurang memperhatikan tingkat pendidikan mereka dan kesehatannya. Dalam kehidupan bermasyarakat kemiskinan termasuk dalam stratifikasi sosial.

Stratifikasi sosial bisa diartikan sebagai pengelompokan atau pemberdayaan masyarakat secara vertikal. Selama ada sesuatu yang dihargai dalam tubuh masyarakat, selama itu pula ada yang disebut dengan stratifikasi

sosial. Ukuran yang lazim untuk dipakai sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial itu sendiri adalah ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. (Agus, 2017: 41).

Pada hakikatnya, permasalahan sosial timbul dari dapat atau tidaknya kebutuhan manusia terpenuhi. Permasalahan sosial ada yang secara nyata berpangkal pada hambatan-hambatan dalam pemenuhan kebutuhan. Di sisi lain, ada yang timbul dan berkembang sebagai pengaruh dari peradaban sosial ekonomi, serta penggunaan ilmu dan teknologi dalam kehidupan manusia, yang tidak berlandaskan moral agama (Notowidagdo, 2016:112).

Di Indonesia sendiri kemiskinan sudah menjadi hal yang sangat kompleks dan ini menjadi permasalahan utama yang harus diselesaikan oleh pemerintah dari masa ke masa. Pemerintah telah menggunakan berbagai program yang khusus dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan penyuluhan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Maka dari itu, salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang berada di Indonesia yaitu salah satunya dengan membentuk Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan atau yang sering di sebut dengan PKH adalah suatu program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu yaitu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka mengubah perilaku miskin. Program ini merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan sebagai anggota

RTSM ini wajib melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun program ini selain bertujuan untuk mensejahterakan keluarga miskin program ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan sistem jaminan sosial bagi masyarakat miskin. Program Keluarga Harapan ini telah tersebar di berbagai daerah Indonesia, salah satunya di Desa Ranjeng yang telah mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan ini sejak tahun 2014 sampai saat ini.

Program Keluarga Harapan ini merupakan salah satu program yang sangat efektif untuk penanggulangan kemiskinan dan sekaligus dalam mengembangkan kebijakan perlindungan sosial hal ini dapat diraskan langsung oleh masyarakat, yang dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat dengan melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang dibantu oleh fasilitator yang telah di pilih oleh pemerintah.

Pada dasarnya keadaan masyarakat di Desa Ranjeng pada awalnya bisa dikatakan berada di bawah garis sejahtera, sehingga banyak sekali yang menyandang sebagai keluarga miskin, hal itu disebabkan karena pendapatan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, sehingga mereka kurang memperhatikan pentingnya pendidikan dan kondisi kesehatannya. Di Desa Ranjeng ini ada sekitar 134 orang yang mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), program ini memberikan bantuan uang tunai dengan syarat harus mempunyai tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Untuk kesejahteraan sosial ini

diutamakan bagi disabilitas berat, hak yang harus didapatkan oleh keluarga penerima manfaat (KPM) itu sendiri yaitu berupa uang tunai, pendampingan PKH, pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, adapun subsidi energi, ekonomi, perumahan dan pemenuhan kebutuhan lainnya.

Dengan adanya program ini masyarakat dapat merasakan langsung manfaat dari adanya Program Keluarga Harapan, sehingga banyak memberikan perubahan dan peningkatan yang signifikan kepada masyarakat yang berada di Desa Ranjeng. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya keluarga yang sudah bisa mendirikan usaha kecil-kecilan berkat adanya bantuan dari Program Keluarga Harapan ini dan pendidikan di Desa Ranjeng meningkat. Pada hakikatnya bantuan berupa uang tunai ini merupakan hal yang sangat sensitif banyak warga yang dikatakan mampu tapi ingin mendapatkan bantuan PKH ini, dan ada sebagian warga yang sudah menerima bantuan ini mereka menjadi ketergantungan dan hanya mengandalkan bantuan yang di berikan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pemberdayaannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, menyadari akan kenyataan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Program Keluarga Harapan di Desa Ranjeng dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program keluarga harapan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Ranjeng?
3. Bagaimana Hasil dari Program Keluarga Harapan di D esa Ranjeng Dalam Meningkatkan kesejahteraan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
3. Untuk mengetahui hasil dari Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu baik secara akademik maupun kegunaan secara praktis:

- a. Secara Akademik

Adapun kegunaan akademis dari hasil penelitian mengenai peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi dimana tempat penulis menuntut ilmu, terutama kepada pihak akademik untuk

menambah wawasan dan referensi bagi para mahasiswa dalam pengetahuan mengenai strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh program keluarga harapan dan meningkatkan kesadaran kita tentang pentingnya kesejahteraan keluarga.

b. Secara Praktis

Dengan terlaksananya penelitian mengenai peran program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ini diharapkan menjadi tonggak perubahan bagi masyarakat di Desa Ranjeng dan dapat menjadi rujukan serta bahan informasi.

E. Landasan pemikiran

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sejenis dan pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Linda Handayani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan”. Menurut skripsi ini dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan program Program Keluarga Harapan (PKH). Program PKH ini merupakan program yang cukup efektif dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam rangka menyelamatkan generasi penerus bangsa yakni melalui pendidikan dan kesehatan. Program keluarga harapan di kecamatan Kadudampit sudah ada

sejak awal tahun 2009 hingga sekarang dan tersebar di 9 desa yaitu: desa Kadudampit, desa Gedepangrango, desa Sukamaju, desa Cipetir, desa Undrusbinangun, desa Sukamanis, desa Citamiang, desa Muaradua, dan desa Cikahuripan.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Aab Abdul Fatah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesehatan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesehatan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang berlokasi di Desa Cileunyi kulon, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung. Peran pendamping masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebagai fasilitator, perantara, mediator, motivator, dan sekaligus evaluator. Selain itu, pendamping juga melaksanakan tugas-tugas teknis seperti melakukan sosialisasi dan koordinasi, pemutakhiran, dan pelaporan. Dengan adanya pendampingan PKH menjadikan peserta PKH lebih meningkat dalam sektor kesehatan masyarakat Desa Cileunyi kulon.

Ketiga, Tesis yang disusun oleh Munawwarah Sahib, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Banjeng Kabupaten Gowa”. Menurut tesis ini

hasil penelitian menunjukan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Banjeng Kabupaten Gowa dengan presentase 38,4%. Adapun 61,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti program pemberin modal usaha pada rakyat kecil, bantuan kesehatan seperti Jamkesmas/BPJS gratis bagi rakyat miskin, bantuan beasiswa untuk anak kurang mampu dan lain-lain.

b. Landasan Teoritis

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam kemasyarakatan, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukan pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki percaya diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses (Suharto, 2005 : 59-60).

Berdasarkan pemaparan teori Edi Suhrto mengenai Pemberdayaan hal ini tidak sesuai dengan pernyataan ibu Leti Nurlatifah selaku fasilitator

yang mengatakan bahwa keberhasilan dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini yaitu dengan adanya anggota yang mengundurkan diri dikarenakan mereka sudah merasa mandiri, tidak membutuhkan bantuan dari program tersebut.

Namun pada kenyataannya sejauh ini belum ada anggota PKH yang memundurkan diri, sehingga masyarakat masih bergantung dengan bantuan Program ini. Sehingga bisa dinyatakan bahwa mereka belum bisa mandiri.

c. Landasan Konseptual

Menurut Soejono Soekanto (2013 :213) peran itu lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi apabila seseorang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran.

Peran juga mencakup kedalam tiga hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Dalam arti peran ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Program Keluarga Harapan adalah program perlindungan sosial berupa bantuan uang tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Program ini sebagai program perlindungan sosial selain berupaya untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tidak memiliki kekuatan sehingga membutuhkan pembinaan atau sebuah pemberdayaan agar masyarakat tersebut keluar dari lingkaran kemiskinan. Adapun tujuan dari Program Keluarga Harapan ini yaitu:

1. Meningkatkan Pendidikan
Dalam hal ini pemerintah memberikan bantuan ke
2. Membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)
3. Meningkatkan Jaminan Kesehatan Bagi Lansia dan Ibu Hamil

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. (Maria, Teori Kesejahteraan).

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan

pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

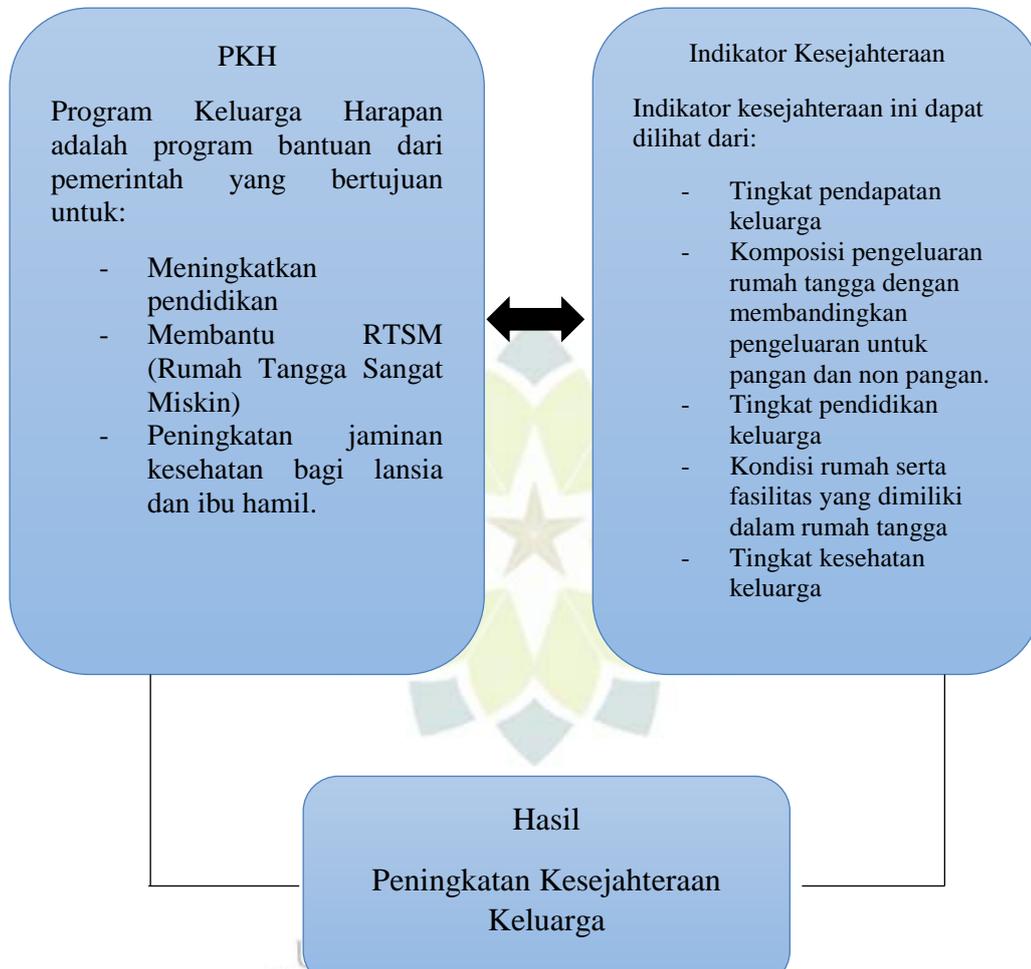
Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009).

Sedangkan menurut Biro Pusat Statistika Indonesia (2000).

Adapun indikator kesejahteraan antara lain:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

d. Bagan Konseptual



Gambar 1. Bagan Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, maka dibutuhkan langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar penelitian yang dilakukan dapat mendapatkan kesimpulan yang tidak meragukan. Diantaranya yaitu:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ranjeng Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut yaitu:

- 1) Tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian
- 2) Adanya relevansi antara Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan pemberdayaan masyarakat
- 3) Lokasi mudah dijangkau oleh peneliti

b. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini ^{penulis} menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini menjelaskan bahwa realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. (Kuswana, 2011: 43).

Dalam metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2018: 9).

c. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan metode penelitian kualitatif secara deskriptif. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Tindakan Komprehensif. (Sugiyono, 2018:17). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Adapun menurut Dadang Kuswana dalam bukunya Metode Penelitian Sosial. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Dalam penelitian kualitatif penelitian merupakan instrument kunci dan Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi. (Kuswana, 2011:43).

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan hanya yang terucap, terlihat, melainkan data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti diperlukan berbagai

sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu data yang dilakukan harus bersifat induktif dan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. (Kuswana, 2011:44).

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama diantaranya: Kepala Desa Ranjeng, Fasilitator, Masyarakat sekitar untuk mengetahui proses pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari beberapa teori, buku-buku tentang pemberdayaan, kesejahteraan keluarga, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Ranjeng Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang.

e. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1) Informan

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Fasilitator yang ditugaskan di Desa Ranjeng dan anggota Program Keluarga Harapan yang mengetahui tentang kegiatan program PKH di tempat penelitian.

2) Unit Analisis

Unit penelitian ini hanya pada salah satu Desa yang berda di Kecamatan Cisu.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang prosesnya sangat kompleks dan proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan sikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dengan observasi penelitian ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak karena metode ini menggunakan mata sebagai mediana. (Sugiyono, 2018:145).

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses interaksi dan dilakukan oleh dua pihak yaitu (itee) dan (iteer). (Yusuf, 2017:372). Proses teknik wawancara ini menggunakan media alat perekam untuk merekam hasil dari wawancara.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu proses pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian di kaji secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan

dan pembuktian suatu kajian (Satori, etal., 2017:149). Studi dokumentasi ini menggunakan media kamera untuk menyimpan data hasil penelitian.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan data terhadap beberapa informan yang terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas dan kegiatan yang diselenggarakan.

h. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam uint-uint, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2017:245). Langkah-langkah analisa data yaitu:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan ini peneliti akan menyajikan data dengan cara mengumpulkan seluruh data dari Program Keluarga Harapan di Desa

Ranjeng Kecamatan Cisitu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Ranjeng.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat berbentuk tabel dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan dan mudah dipahami karena penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat. (Sugiyono, 2017:249).

3) Verifikasi

Dalam analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap ini tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. (Sugiyono, 2017:252).

i. Rencana Penelitian

Tabel 1 Rencana Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan 2018/2019 | | | | |
|----|-----------------------------------|-----------------|-----|-----|-----|-----|
| | | Feb | Mar | Apr | Jul | Ags |
| 1. | Teknik Penelitian | | | | | |
| | a. Observasi Awal | | | | | |
| | b. Penyusunan dan Pengajuan Judul | | | | | |
| | c. Pengajuan Proposal | | | | | |
| | d. Perizinan Penelitian | | | | | |
| 2. | Tahap Pelaksanaan | | | | | |
| | a. Pengumpulan Data | | | | | |
| | b. Analisis Data | | | | | |
| 3. | Tahap Penyelesaian | | | | | |
| | a. Penyusunan Laporan | | | | | |
| | b. Pengajuan Sidang | | | | | |

| | | | | | | |
|--|-----------|--|--|--|--|--|
| | Munaqasah | | | | | |
|--|-----------|--|--|--|--|--|



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG